

## PENGEMBANGAN POTENSI AGROWISATA KEBUN AL-QUR'AN SEBAGAI WISATA DESA BERBASIS SYARIAH

<sup>1</sup>Siti Khayisatuzahro Nur, <sup>2</sup>Abd Rohman Fahrudin

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia  
sitikhayisatuzahro.nur@unmuhjember.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia  
abdrohmanf@unmuhjember.ac.id

### **Abstract**

*The purpose of this study is to identify and analyze the potential of natural resources, and aesthetic landscape of the village to become a sharia-based tourist village. The method used in this research is descriptive qualitative research with the SBE test equipment and SWOT Analysis. This study shows that the Koran Agro Gardens has many potential uses of natural resources, namely: Irrigation, Area Rice fields, landscape plants Koran, Scenic Spot, and Center for Culinary who have the aesthetic qualities of the lowest values of 0 to 74. While the analysis SWOT led development strategies that lead to the SO (Strength-Opportunity) is that the strategy of development of Agro Gardens Qur'an by way of preserving the environment and natural resources,*

**Keywords:** Potential Development, Quran Gardens, Tourism Sharia

**JEL Classification:** D2

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi-potensi sumber daya alam, dan estetik lanskap desa untuk menjadi wisata desa berbasis syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan alat uji SBE dan Analisis SWOT. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa Agrowisata Kebun Alqur'an memiliki banyak potensi sumber daya alam yaitu: Saluran Irigasi, Area Persawahan, lanskap Tanaman Alqur'an, Spot Wisata, dan Sentra Kuliner yang memiliki kualitas estetika antara nilai terendah 0 sampai 74. Sedangkan pada analisis SWOT memunculkan strategi pengembangan yang mengarah pada SO (*Strenght-Opportunity*) yaitu bahwa strategi pengembangan Agrowisata Kebun Al Qur'an dengan cara menjaga kelestarian lingkungan dan sumber daya alam, melibatkan pihak-pihak terkait dalam membangun infrastruktur wisata, serta mengembangkan Agrowisata Kebun Al Qur'an menjadi wisata religi bertemakan alam dan menjadikannya sebagai Wisata Desa Halal (wisata syariah).

**Kata kunci:** Pengembangan potensi, Agrowisata Kebun Alqur'an, Wisata Syariah

**Klasifikasi JEL:** D2

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan desa pada umumnya merupakan salah satu elemen penting dalam mewujudkan pembangunan nasional. Karena jika setiap desa mampu

mengembangkan pembangunan yang merata serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka akan mudah terwujudnya pembangunan secara nasional. Namun, hingga saat hanya sedikit desa yang bisa mengembangkan potensi desa dengan kreatif dan inovatif. Hal ini disebabkan ketidakmampuan pemerintah desa dan rendahnya kreatifitas sumber daya manusia di desa. Terlebih lagi hal ini diperparah dengan masuknya kapitalisasi potensi desa yang menggeser peranan masyarakat desa dalam mengelola sumber daya secara optimal.

BPS mencatat adanya 1734 Desa Wisata di seluruh Indonesia pada tahun 2018, yang berada di setiap kepulauan. jumlah desa wisata tertinggi berada di pulau Jawa dan bali sebanyak 857 Desa Wisata, kemudian Sumatra sebanyak 355 Desa, Nusa Tenggara sebanyak 189 desa, pulau Kalimantan sebanyak 117 Desa, Papua 47 Desa dan Maluku 23 desa. Potensi desa wisata yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun menjadi perhatian serius pemerintah dalam mengembangkan potensi pariwisata sebagai salah satu penunjang perekonomian yang sangat menjanjikan. Devi dan Firmansyah (2019) menyebutkan bahwa pariwisata syariah di Indonesia dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu, beberapa penelitian lain juga mengungkapkan adanya potensi wisata syariah dalam pertumbuhan ekonomi daerah dan negara (Ramadhany dan Ridlwan, 2018; Pelu, Kurniawan, dan Akbar, 2020; Setiyoningsih, 2019)

Tak terkecuali dalam pengembangan Wisata desa berbasis syariah. Salah satunya adalah Wisata desa berbasis syariah yang mana diwujudkan dalam pembangunan Agrowisata Kebun Al Qur'an yang dibangun oleh Pemerintah Desa Kaliploso Cluring Banyuwangi. Destinasi wisata yang dinamakan Agrowisata Kebun Alqur'an sebagai wujud jati diri desa Dalam upaya pengenalan jati diri dan potensi desa sebagai sentral Hortikultura serta upaya membumikan dan menghidupkan Al Qur'an dalam kegiatan masyarakat desa tersebut.

Kebun ini dirancang dengan menggunakan Alqur'an sebagai desain utama kebun tersebut. Al qur'an berfungsi untuk menentukan jenis tanaman khususnya yang termaktub dalam ayat-ayat Al Qur'an. Upaya memperkenalkan ayat-ayat di dalam Al Qur'an ke masyarakat secara fisik, yaitu melalui bidang pertanian. Kemudian serangkaian ilmu-ilmu terapan seperti halnya perkebunan, pertanian, biologi, bioteknologi dan lain sebagainya sebagai upaya dalam mengembangkan jenis-jenis

tanaman yang termaktub dalam Al Qur'an di Agrowisata tersebut.

Kegiatan penanaman kebun Al Qur'an ini bertujuan menjadi inspirasi dan pengetahuan lebih bagi masyarakat terkait kebun Al Qur'an dan mengubah kegemaran masyarakat yang semula gemar menanam bunga atau tanaman tertentu yang terkadang bernilai tidak masuk akal dan tidak menghasilkan buah yang dapat dimakan beralih dengan tanaman-tanaman yang diberkahi yang buahnya dapat dimakan dan dijadikan obat.

Dalam pengembangan Agrowisata Kebun Al Qur'an. Ternyata menjadikan Agrowisata sebagai sebuah alternatif dan solusi destinasi wisata bagi semua orang yang ingin mencoba hal baru dan memiliki ciri khas. Serta tak jarang wisatawan juga mulai melirik wisata desa halal yang memiliki nilai-nilai spiritual. Disamping itu, pengembangan Agrowisata tersebut memberikan alternatif bercocok tanam tanaman Al Qur'an kepada masyarakat yang semula hanya mengandalkan pertanian padi, buah naga dan jeruk.

Namun disisi lain timbul berbagai persoalan, diantaranya kesiapan berbagai pihak terkait dengan keberadaan Agrowisata kebun Al Qur'an, potensi daya tarik Agrowisata Kebun Al Qur'an (AKA), permasalahan sumber daya dan sarana, dan prasarana dan lain-lain. Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali atau mengidentifikasi pengembangan wisata berbasis syariah melalui Agrowisata Kebun Al Qur'an (AKA), menganalisis peluang dan tantangan Agrowisata Kebun Al Qur'an (AKA). Diharapkan Penelitian Ini Memberikan Kontribusi Dalam Bentuk Monitoring Dan Evaluasi Bagi Pengelola Serta adanya Upaya Meningkatkan Pengembangan Wisata Desa Berbasis Syariah

## **2. LANDASAN TEORI**

### **2.1 Pengembangan Agrowisata Kebun Al Qur'an Sebagai Wisata Desa Berbasis Syariah**

Wisata syariah adalah salah bentuk pariwisata yang menerapkan prinsip-prinsip keislaman baik dalam produk, pengelolaan maupun pemasarannya. Pengembangannya berpusat pada Suatu wisata memiliki daya tarik khas spiritual atau pemahaman makna syariah dari berbagai aspek (dapat berupa *Landscape* fisik, lingkungan alam pedesaan, maupun kehidupan sosial masyarakat desa yang menjadi ciri khas) yang

diperkenalkan secara alami dan menarik. Selain itu, wisata syariah juga memotivasi wisatawan agar mendapatkan nilai-nilai spiritual, kebahagiaan dan berkah dari Allah (Alim, 2017).

Dalam perkembangannya, istilah wisata sudah menjadi trend di berbagai dunia dan menjadi destinasi utama wisatawan yang mayoritas adalah muslim. Istilah wisata syariah dapat juga disebut dengan *Syariah Tourism, Halal Travel, Islamic Tourism, Dan Halal Friendly Tourism Destination*. Meskipun beda penyebutan tetapi tetap mencirikan wisata syariah dalam mengedepankan budaya dan nilai-nilai Islam tanpa meninggalkan keunikan dan orisinalitas daerah (Jaelani, 2017; Devi dan Firmansyah, 2019).

Tujuan pengembangan wisata desa tersebut adalah untuk membentuk masyarakat yang memahami dan sadar mengenai adanya potensi pariwisata di wilayah sendiri sehingga dapat memunculkan suatu objek wisata yang kreatif (Hendri, 2018). Terlebih lagi dalam pengembangannya, belum banyak wisata desa yang mengedepankan konsep syariah sebagai model pembangunan pariwisatanya. Desa wisata berbasis syariah merupakan implementasi perwujudan dari nuansa religuitas yang mencakup pada beberapa aspek muamalah sebagai tolok ukur dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah (Sofyan, 2012; Irfan, 2019). Secara tidak langsung hal ini dapat memberikan ruang bagi hukum islam dalam tataran pariwisata melalui integrasi nilai *Halal* dan *Thayyib* dalam sektor pariwisata. Dengan begitu maka akan memunculkan produk-produk islami binaan desa serta mampu menunjang perekonomian daerah islami (Unggul, 2016).

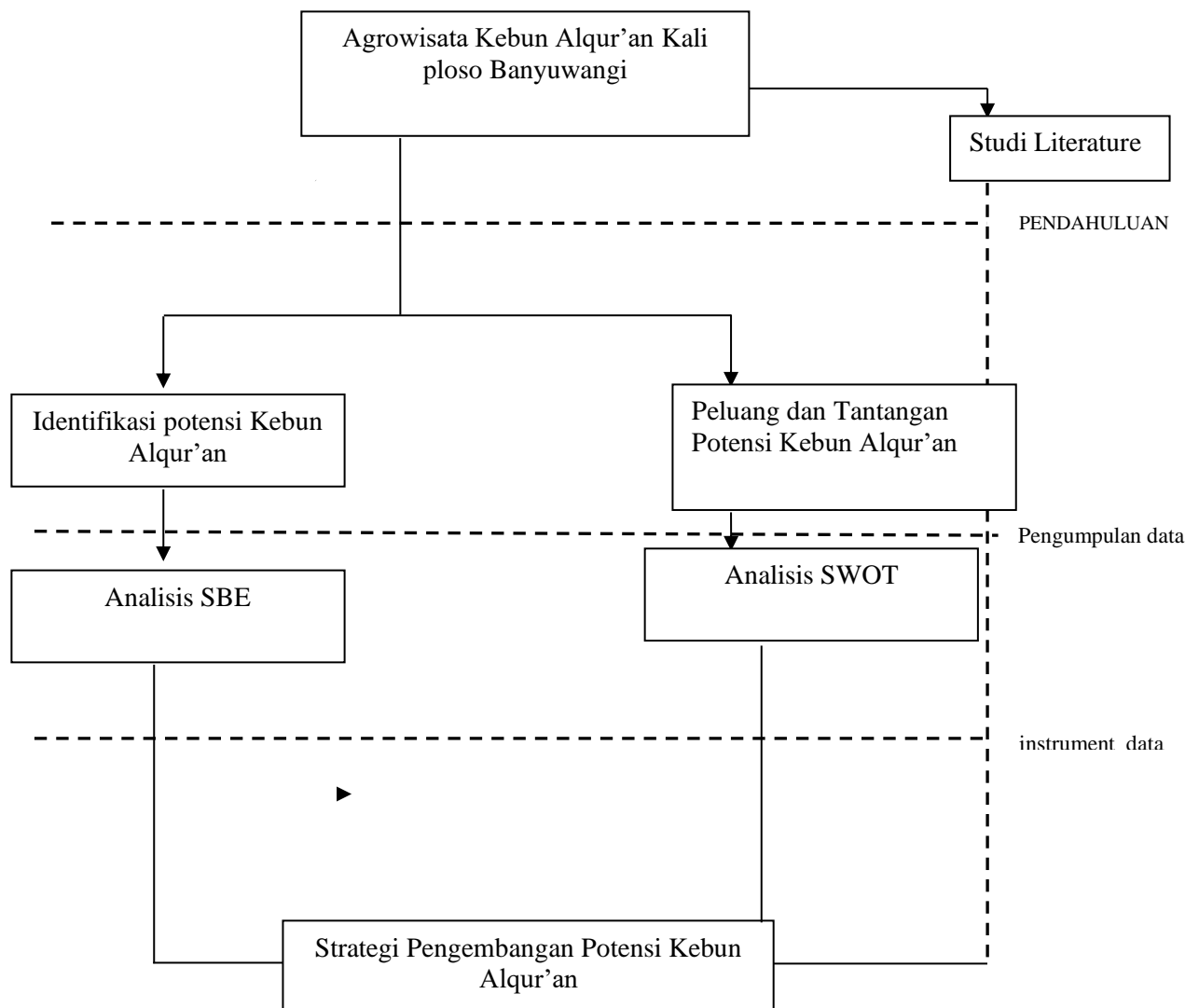
## **2.2 Penelitian terdahulu**

Berkaitan dengan potensi wisata desa berbasis syariah, banyak kajian-kajian yang relevan terkait dengan pengembangan potensi wisata desa diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Adinugraha (2018) terkait desa wisata halal : konsep dan implementasinya di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan sektor wisata desa halal berkontribusi aktif dalam meningkatkan kesejahteraan daerah dan perwujudan implementasi perwujudan nuansa religuitas dalam pengelolaan sektor wisata serta berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Adapun penelitian lainnya dilakukan oleh Muhammad Guriang terkait pengembangan potensi wisata melalui analisis lanskap di Desa Wiyono di Kecamatan Pesawaran Lampung. Beberapa potensi tersebut alam

meliki tingkat SBE (scenic beauty estimation) yang berbeda dan berpotensi positif dalam meningkatkan nilai keindahan dewa wisata tersebut. Berdasarkan kajian penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi Agrowisata kebun Al Qur'an serta mengidentifikasi peluang dan kendala AKA sebagai salah satu wisata desa berbasis syariah.

### 2.3 Kerangka Konseptual (opsional)

Kerangka penelitian dapat dilihat pada alat analisisnya menggunakan Analisis SBE, Analisis SWOT, dan wawancara terkait.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

### **3. METODOLOGI**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif melalui beberapa tahapan. Diantaranya adalah: tahapan persiapan, pengumpulan data, pelaksanaan penelitian lapangan, analisis strategi pengembangan wisata, serta penyusunan hasil penelitian. Dari data hasil pengamatan, maka dapat dianalisis sesuai dengan analisis yang telah ditentukan pada kerangka penelitian. Adapun analisis data yang digunakan untuk mengidentifikasi potensi fisik adalah metode *Scenic beauty estimation* (SBE). Sedangkan peluang dan tantangan potensi wisata desa kebun alqur'an dapat menggunakan analisis SWOT.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Potensi lanskap agrowisata kebun Al Qur'an**

Sebagai salah satu desa sentra Holtikultura, Desa Kaliploso memiliki potensi unggul di bidang pertanian pangan dan Holtikultura. Potensi sumber daya pertanian yang dikelola meliputi hasil padi, palawija, dan hasil-perkebunan. Melihat potensi tersebut, maka pemerintah Desa Kaliploso membuat progam Agrowisata Kebun Al Qur'an sekaligus sebagai upaya peningkatan fungsi kas desa.

Hadirnya inovasi pariwisata kebun AL Qur'an yang dikembangkan di desa tersebut memiliki peranan penting dalam pembangunan pariwisata berbasis desa. terlebih lagi, hal ini juga diupayakan sebagai peningkatan fungsi tanah kas desa. Adapun sumber dana pembamngunan Agrowisata Kebun Al Qur'an adalah dana desa pada tahun 2019. Meskipun tergolong pariwisata baru, Kebun Alqur'an Kaliploso mampu menarik animo masyarakat untuk datang berkunjung dan menikmati spot-spot pemandangan yang tersaji dalam Agrowisata tersebut.

Pada dasarnya, nila estetika di setiap spot-spot tertentu menjadikannya sebagai daya tarik wisata yang mampu memanjakan mata bagi wisatawan memandangnya. Namun ada beberapa spot atau lanskap-lanskap yang tidak menarik minat pengunjung dan bahkan terkesan sangat kumuh. Oleh karena itu, perlunya dikaji di setiap lanskap-lanskap yang memiliki nilai estitika terendah untuk diperbaiki dan tertinggi serta memiliki nilai jual. Potensi fisik juga mampu mem berikan gambaran seberapa besar kualitas estetik Kawasan Peruntukan Lahan (land use) yang telah dipergunakan (Guriang, 2015). Adapun Potensi fisik yang tergambarkan pada 10 *Vantage Point*

tercerminkan pada peta tata tanaman Al Qur'an.



**Gambar 2.** Peta Tata Tanaman Al Qur'an  
*Sumber : Peta AKA (2017)*

Peta tersebut menunjukkan desain dan pola tanam untuk beberapa tanaman Al Qur'an dan tanaman pendukung. Yang mana tanaman Al Qur'an diberikan ruang yang lebih besar dilihat dari jenis tanamannya. Adapun pohon kurma menjadi tanaman perintis ditanam di tengah kebun. Sedangkan pohon pisang, delima dan tanaman zaitun ditanam berdekatan dengan gerbang utama. Semangka dan bawang-bawangan, memiliki space yang luas ditanam pada area dekat irigasi. Sedangkan anggur ditanam dengan media bambu yang dianyam di atas jalan setapak yang berada disekitar kebun. Adapun tanaman pendukung seperti bunga matahari, bunga hias, dan tanaman sayur lainnya ditanam disepanjang jalan setapak serta ditanam sebagai pembatas tanaman Al Qur'an. Lanskap-lanskap lain, seperti kolam renang, sentra kuliner dan jembatan bambu berada di area depan kebun. Untuk memperindah kebun dilengkapi pula dengan bangunan ikonik seperti kincir angin, mushala kecil dan rumah-rumahan khas gaya pedesaan.

Untuk mendapatkan nilai estetika dapat menggunakan nilai distribusi kumulatif Z. Nilai tersebut dihasilkan dari akumulasi penilaian yang didapatkan oleh responden terhadap foto lanskap. Masing-masing foto dihitung frekuensi (f), frekuensi kumulatif (cf), dan peluang kumulatif (cp) kemudian dicari nilai Z. Dari table distribusi kumulatif Z dan dibuat rata-rata. Khusus untuk nilai  $cp=1.00$  atau  $cp = (z \neq 0)$  digunakan rumus perhitungan  $cp = 1 - 1/(2n)$  atau  $cp = 1/(2n)$  (Daniel, 1976). Nilai Z yang merupakan pembanding dalam perhitungan SBE adalah nilai Z suatu objek foto yang memiliki

nilai Z rata-rata terendah atau mendekati 0. Selanjutnya nilai SBE dihitung menggunakan rumus:

$$SBE_x = Z_{yx} - Z_{yo} \times 100\%$$

Adapun lanskap yang dinilai dalam penelitian ini sejumlah 10 lanskap yang berada di Agrowisata kebun Alqur'an. Setiap nilai SBE diwakili oleh 10 *Vantage Point*. Nilai kumulatif 10 *Vantage Point* di Agrowisata Kebun Alqur'an mencerminkan kualitas estetika lanskap tersebut. Adapun kualitas estetika Agrowisata Kebun Al Qur'an dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Hal ini sesuai dengan Dasar pengelompokan yang menggunakan perhitungan Daniel dan Boster (dalam Hardjowigenous, 2011). Dengan begitu, responden akan lebih mudah menentukan kualitas estetika dari lanskap yang telah ditentukan oleh peneliti.

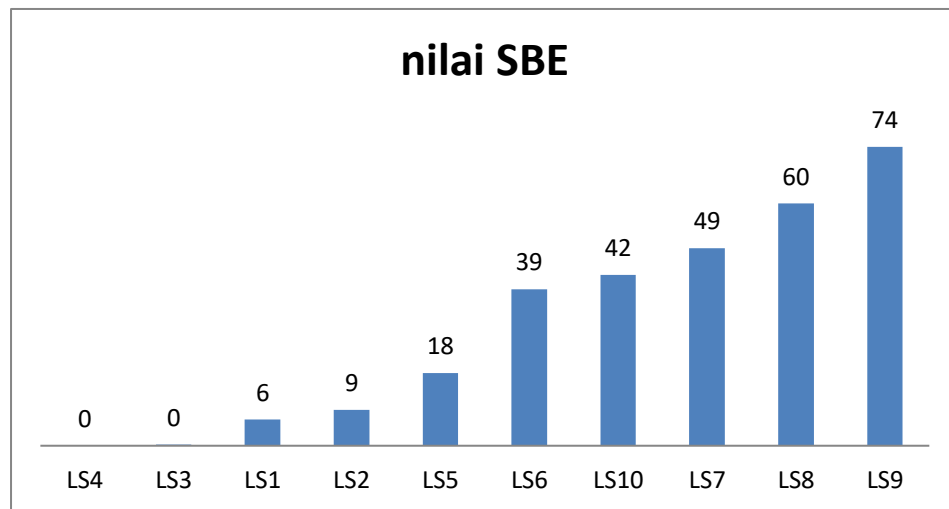
**Tabel 2.** Potensi Fisik dan Lanskap Kebun Al Qur'an

Lanskap	Gambaran Fisik	Keterangan
LS1	taman bunga	sangat menarik
LS2	lorong bunga matahari	sangat menarik
LS3	dam pancursari	menarik untuk kegiatan olahraga alam
LS4	Sentra Kuliner	gaya bangunan yang ikonik
LS5	Bale Bengong (gapura)	gaya bangunan bercirikan budaya lokal
LS6	Pola tanaman berbentuk "love"	spot foto yang menarik
LS7	Jembatan Bambu	spot swafoto yang menarik
LS8	Pola Tata Tanam Tumbuhan-Tumbuhan Alqur'an	menarik untuk wisata edukasi pertanian
LS9	Kolam Renang	wisata air ramah anak
LS10	Taman Kincir Angin	spot foto yang menarik

Sumber: Dokumentasi Lanskap AKA (2019)

Berdasarkan perhitungan analisis SBE (Scenic Beauty Estimation) hasil nilai estetika, kawasan Agrowisata Kebun Alqur'an. Agrowisata kebun Alqur'an mempunyai potensi estetika yang beragam dengan nilai SBE berkisar 9 sampai 74. Hasil perhitungan nilai SBE dari 10 lanskap tertera pada gambar di bawah ini.





**Gambar 3.** Nilai SBE Kebun Alqur'an  
*Sumber: Hasil data statistik (2019)*

Secara keseluruhan, potensi lanskap Agrowisata Kebun Al Qur'an sudah berkualitas estetik. Namun tidak semuanya mendapatkan nilai yang memuaskan. Adapun hasil nilai SBE jika dikelompokkan pada 4 kelompok, yaitu Lanskap bernilai estetika sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Pada lanskap-lanskap yang bernilai estetika rendah harus mendapatkan perhatian lebih dari pengelola untuk merubah atau memperbaiki lanskap agar lebih sesuai. dalam mengevaluasi kualitas lanskap. Maka pengembangan akan lebih difokuskan untuk memperbaiki kualitas lanskap yang memiliki nilai estetika yang kurang. Adapun perbaikan-perbaikan lanskap Agrowisata Kebun Al Qur'an adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Perbaikan Kualitas Lanskap Berdasarkan Hasil Analisis SBE

No	Kelompok	Lanskap	Gambaran Fisik	Nilai SBE	Perbaikan Lanskap
1	Rendah	LS3	Dam Pancursari	0	Merstruturisasi atau mendesain ulang lanskap tersebut
2	Rendah	LS4	Sentra Kuliner	0	Mendesain ulang lanskap tersebut
3	Sedang	LS1	Taman Bunga	6	Menambahkan corak yang khas pedesaan
4	Sedang	LS2	Lorong Bunga Matahari	9	Memperbaiki pola tata tanam agar lebih indah

5	Sedang	LS5	Bale Bengong (Gapura)	18	Menambahkan ornamen dan ciri khas pedesaan
6	Tinggi	LS10	Kolam Renang	39	Menyediakan wahana permainan air untuk anak-anak
8	Tinggi	LS7	Jembatan Bambu	49	Mengecat ulang serta mendekorasi dengan aneka ornament pendukung
9	Sangat Tinggi	LS8	Pola Tata Tanam Tumbuhan-Tumbuhan Alqur'an	60	Diversifikasi tanaman Al Qur'an yang lebih beragam.
10	Sangat tinggi	LS9	Taman Kincir Angin	74	Merenovasi Bangunan Kincir Angin

Perbaikan dalam segi vegetasi juga perlu diperhatikan mengingat bahwa tanaman-tanaman yang menjadi komponen utama dalam Agrowisata tersebut mengalami periodenisasi mulai dari masa tanam, masa panen dan pasca panen. Hasil penilaian analisis SBE yang bersifat objektif tentunya sangat membantu pihak pengelola dalam meregenerasi dan mendiversifikasi tanaman-tanaman pendukung maupun tanaman hias di Agrowisata Kebun Alqur'an. Sebagai langkah yang konkrit, maka pergantian tanaman perlu ditinjau secara bertahap agar tetap terjaga kualitas lanskap yang dimiliki oleh Agrowisata Kebun Alqur'an (AKA).

#### 4.2 Strategi Pengembangan Agrowisata kebun Al Qur'an

Strategi pengembangan Agrowisata Kebun Alqur'an Kaliploso disusun berdasarkan potensi dan keunggulan agrowisata tersebut di Banyuwangi. Strategi disusun berdasarkan pada faktor internal (*Strength* atau kekuatan serta *Weakness* atau kelemahan) dan faktor eksternal (berupa *Opportunity* atau peluang dan *Threat* atau ancaman). Adapun perhitungan analisis SWOT pada faktor internal dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.** Faktor Internal AKA

No	Pernyataan	Rating	Bobot	Skor
	<i>Strength</i>			
1	potensi wisata alam dan wisata pertanian sebagai andalan utama wisata desa	3,8	0,10	0,38
2	dukungan penuh masyarakat dalam membangun agrowisata Kebun Alqur'an	3,6	0,11	0,40
3	adanya organisasi sadar wisata (POKDARWIS) sebagai pengelola mitra	3,8	0,07	0,27

	agrowisata Kebun Alqur'an			
4	terjalin kerjasama antar pengelola dan perusahaan	3,6	0,09	0,34
5	aksesibilitas yang mudah menuju Agrowisata Kebun Alqur'an	3,6	0,09	0,34
	<b>JUMLAH</b>			<b>1,73</b>
	<b>Weakness</b>			
1	sumber daya manusia yang belum berkompeten dalam mengelola Agrowisata Kebun Alqur'an	1,8	0,09	0,17
2	keterbatasan dana dan infrastruktur yang dimiliki	2,0	0,13	0,27
3	diversifikasi tanaman alqur'an yang belum beragam	2,0	0,14	0,29
4	belum banyak spot yang bercirikan Agrowisata Kebun Alqur'an	1,6	0,06	0,09
5	sarana ibadah yang belum memadai	1,6	0,10	0,16
	<b>JUMLAH</b>		<b>1,00</b>	<b>0,97</b>
	<b>SUMBU X (STRENGHT-WEAKNESS)</b>			<b>0,76</b>

Sedangkan pada faktor eksternal (*Opportunity* dan *Threat*) yang dimaksud diatas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.** Faktor Eksternal AKA

No	Pernyataan	Rating	Bobot	Skor
	<b>Opportunity</b>			
1	pengembangan wisata yang memungkinkan berkembangnya sektor wisata lain	3,8	0,06	0,23
2	peningkatan kesejahteraan dan pendapatan warga desa Kaliploso	3,6	0,12	0,42
3	Agrowisata Kebun Alqur'an menjadi salah satu wisata religi di Banyuwangi	3,8	0,09	0,54
4	dorongan pemerintah melalui peraturan daerah untuk pariwisata berbasis masyarakat	3,6	0,09	0,32
5	kepedulian pihak wisata terhadap kegiatan pariwisata kebun Alqur'an	3,6	0,10	0,36
	<b>JUMLAH</b>			<b>1,67</b>
	<b>Threat</b>			
1	dampak negatif bagi norma, etika, dan budaya masyarakat setempat	1,8	0,11	0,19
2	kelemahan dalam pengemasan produk pake wisata	2,0	0,13	0,27
3	dampak negatif wisatawan terhadap sumber daya alam Desa Kaliploso	2,0	0,14	0,29
4	masyarakat tidak terlibat dalam industri pariwisata desa	1,6	0,07	0,11
5	eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan oleh warga dan masyarakat sekitar	1,6	0,09	0,15

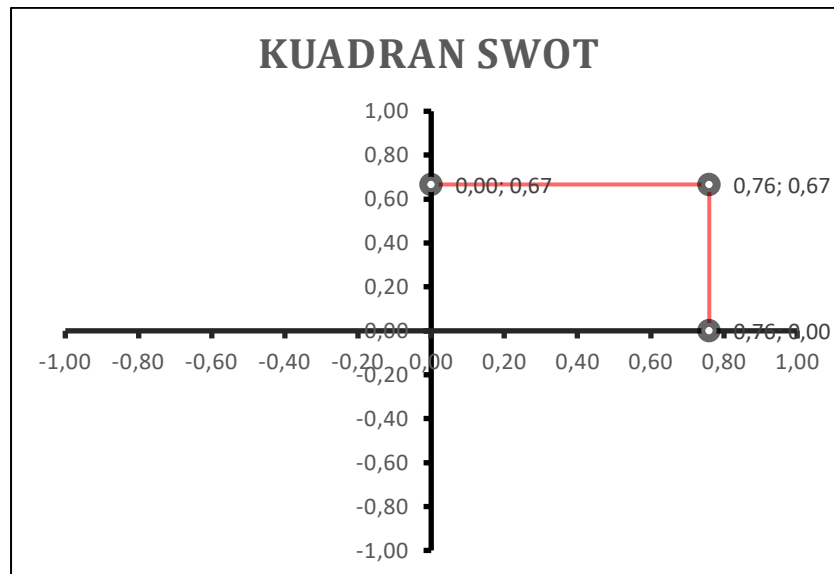
	<b>JUMLAH</b>		1,00	1,00
	<b>SUMBU Y (OPPORTUNITY-THREAT)</b>			<b>0,67</b>

Berdasarkan analisis tersebut maka dapat disusun strategi pengembangan Agrowisata Kebun Alqur'an sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5.** Matrik Strategi

	<b>S</b>	<b>W</b>
<b>O</b>	<p><b>SO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjamin kelestarian Agrowisata Kebun Alqur'an</li> <li>2. melibatkan serta memperkuat lembaga-lembaga binaan desa untuk pengembangan Agrowisata Kebun Alqur'an (AKA)</li> <li>3. pengembangan wisata religi dalam konsep alam serta mengembangkannya sebagai wisata desa halal (wisata syariah)</li> </ol>	<p><b>WO</b></p> <p>pemerintah maupun pihak swasta berupaya mengadakan pelatihan kepariwisataan bagi pengelola AKA dan masyarakat sekitar</p>
<b>T</b>	<p><b>ST</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. mengedukasi serta membantu memperkuat pemerintah desa untuk membina masyarakat agar faham dan terampil dalam mengelola wisata desa</li> <li>2. Melibatkan kelompok sadar wisata pada kegiatan pengembangan diri serta meningkatkan kompetensi pengelola AKA</li> </ol>	<p><b>WT</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Upaya melibatkan masyarakat dalam mengembangkan wisata desa yang berkarakter</li> <li>2. membatasi perizinan penggunaan lahan yang dapat merusak daerah wisata</li> </ol>

Data kualitatif SWOT dalam bentuk dijadikan sebagai pedoman bagi peneliti dalam menganalisis data kuantitatif analisis SWOT. Hasil perhitungan analisis SWOT dari perhitungan kuantitatifnya dapat dilihat secara grafik kuadran pada gambar di bawah ini.



**Gambar 3.** Kuadran Untuk Strategi Pengembangan Agrowisata Kebun Alqur'an

Berdasarkan SWOT matriks tersebut, telah disusun dalam empat strategi utama yaitu: SO, WO, ST dan WT. Dalam perhitungan strategi kuadran SWOT menunjukkan kekuatan yang paling utama pada kuadran kedua tepatnya berdasarkan perhitungan berada di koordinat (0,76,067) pada gambar diatas. Strategi yang paling utama berdasarkan analisis faktor internal dan eksternal sebagai strategi pengembangan Agrowisata Kebun Alqur'an adalah sebagai berikut:

1. Menjaga kelestarian Agrowisata Kebun Alqur'an
2. melibatkan serta memperkuat lembaga-lembaga binaan desa untuk pengembangan Agrowisata Kebun Alqur'an (AKA)
3. meningkatkan peran aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dalam pembangunan infrastruktur AKA.
4. pengembangan AKA menjadi wisata religi dalam konsep alam serta mengembangkannya sebagai wisata desa halal (wisata syariah).

Oleh karenanya, penerapan AKA sebagai wisata desa halal tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat sekitar. Apabila masyarakat diberdayakan, maka masarakat desa semakin siap dengan sumber daya yang dimiliki. Hal ini dipandang perlu agar setiap progam pengembangan akan mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat, mulai dari pendataan, pengkajian, pengerjaan proyek, dan pemanfaatan serta pemeliharaan. Dengan begitu, partisipasi masyakakat memiliki peran yang cukup signifikan bagi bagi keberlangsungan pengembangan AKA sebagai

Produk Wisata Binaan Desa.

### 4.3 Analisis

Agrowisata Kebun Al Qur'an (AKA) yang baru dibuka pada bulan September 2019, yang sekarang ini baru berusia sekitar 7 bulan. Meskipun masih baru, AKA mampu menarik animo masyarakat baik dari dalam maupun luar daerah untuk berkunjung karena merasa tertarik untuk belajar tanaman-tanaman Al Qur'an. Melihat potensi tersebut, maka sepatutnya AKA dapat dikembangkan menjadi wisata desa halal.

Meskipun branding wisata halal sudah digaungkan dalam memasarkan Kebun Al Qur'an ini. Namun pengejawantahan wisata desa berbasis syariah atau wisata desa halal ternyata belum mampu dimaksimalkan dalam pengelolaan AKA ini dikarenakan karena beberapa kendala yang dihadapi oleh AKA jika merunut pada pedoman Wisata Syariah yang telah diatur oleh Fatwa DSN-MUI No.108/DSN-MUI/x/2016. Adapun pedoman wisata syariah yang menjadi kendala AKA dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6.** Ketentuan Wisata Berbasis Syariah (Wisata Halal) dalam Fatwa MUI

No	Ketentuan Wisata Desa Halal	Kendala yang Dihadapi oleh AKA	Strategi Pengembangan Wisata Desa Halal
1	Kegiatan pariwisata tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah	Pengelola akan mengupayakan kegiatan dan event-event yang terselenggara di AKA tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah	Upaya meningkatkan kerjasama dengan lembaga keagamaan dalam melaksanakan kegiatan di lingkungan AKA
2	Makanan yang tersedia sudah tersertifikasi halal oleh LPPOM MUI	Beberapa warung dan sentra kuliner yang berada di lingkungan AKA belum bersertifikat halal	Memberikan pendampingan bagi pemilik warung untuk melaksanakan sertifikasi dengan bekerjasama dengan lembaga sertifikasi halal terkait
3	Tersedianya fasilitas penunjang sarana, dan prasarana dalam pelaksanaan ibadah	Sudah ada Mushola kecil, namun belum dipisah antara jam'ah laki-laki dan perempuan	Membangun sarana dan prasarana penunjang kegiatan ibadah

4	Pengelola, serta karyawan harus menggunakan pakaian yang menutup aurat dan sesuai syariah	Pengelola AKA belum menerapkan kebijakan berbusana syar'i bagi karyawan dan pekerja	Membuat regulasi terkait tatacara berbusana syar'i bagi pengelola dan karyawan.
5	Melibatkan pihak swasta khususnya lembaga jasa keuangan syariah dalam segi pelayanan dan pembiayaan	Belum adanya kerjasama dengan lembaga jasa keuangan syariah	Mengupayakan adanya kerjasama dengan lembaga jasa keuangan syariah dalam mengembangkan AKA dalam sisi pelayanan dan akses permodalan

Melihat potensi AKA sebagai wisata desa halal, maka perlu adanya perubahan manajemen dan pengelolaan AKA agar mampu melaksanakan kegiatan pariwisata yang berlandaskan ibadah dan dakwah. Terlebih lagi AKA juga menyajikan panorama kebun yang asri dan indah sebagai upaya mengagumi ciptaan Allah SWT (Tafakur Alam). Hal ini menjadi pertimbangan utama bagi AKA sebagai destinasi wisata utama yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman serta mengaplikasikan konsep wisata syariah. Dalam rangka mewujudkan AKA sebagai wisata desa halal, maka diperlukan langkah-langkah yang optimis dengan melibatkan masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan sebagai modal utama dalam membangun kesadaran masyarakat akan potensi desanya.

## 5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Agrowisata Kebun Al Qur'an (AKA) merupakan Wisata Binaan Desa yang diwujudkan dalam pengenalan Al Qur'an kepada masyarakat luas melalui budidaya tanaman Al Qur'an. Meskipun demikian, Agrowisata Kebun Al Qur'an masih memiliki kekurangan fisik dan lanskap yang memiliki keindahan estetika. Untuk melihat potensi tersebut, maka dapat dilakukan dengan penilaian estetika menggunakan analisis SBE (Scenic Beauty Estimation) dan analisis SWOT. Adapun hasil penilaian tersebut adalah kualitas estetika AKA berkisar pada nilai 0 sampai 74. Pada kualitas tinggi pada lanskap Kolam Renang dan Menara Kincir Angin. Sedangkan pada analisis SWOT memunculkan strategi pengembangan yang mengarah pada SO (*Strength-Opportunity*) yaitu bahwa strategi pengembangan AKA dengan cara menjaga kelestarian AKA, melibatkan pihak-pihak terkait dalam membangun infrastruktur AKA. Adapun persoalan mendasar terkait pengembangan AKA memiliki kendala seperti halnya Diversifikasi tanaman al Qur'an yang kurang beragam, sarana dan prasarana yang kurang memadai, belum adanya keterlibatan pemerintah untuk mengembangkan potensi

dan kompetensi SDM dalam mengelola Agrowisata tersebut.

Hasil penelitian ini berkontribusi aktif bagi pengembangan wisata desa berbasis syariah melalui Agrowisata Kebun Al Qur'an, diantaranya adalah memberikan rekomendasi perbaikan bagi pengelola AKA dalam mengembangkan agrowisata tersebut, memberikan inovasi terbaru bagi akademisi tentang pengelolaan kebun Al Qur'an, dan menjadi rujukan baru bagi penelitian selanjutnya terkait pengembangan pariwisata syariah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adinugraha, H. H., Sartika, M., & Kadarningsih, A. (2018). Desa wisata halal: konsep dan implementasinya di Indonesia. *Human Falah*, 5(1), 28-48.
- Alim, H. T., Riansyah, A. O., Hidayah, K., Muslimin, I., & Adityawarman, A. (2015). Analisis potensi pariwisata syariah dengan mengoptimalkan industri kreatif di Jawa Tengah dan Yogyakarta. *PKM-P didanai DIKTI*, 1-10.
- Daniel, T. C. (1976). *Measuring landscape esthetics: the scenic beauty estimation method* (Vol. 167). Department of Agriculture, Forest Service, Rocky Mountain Forest and Range Experiment Station.
- Devi, A., & Firmansyah, I. (2019). Developing halal travel and halal tourism to promote economic growth: A confirmatory analysis. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 5(1), 193-214.
- Guriang, M. *Analisis Potensi Lanskap Desa Wiyono Pesawaran Lampung Untuk Tujuan Pengembangan Desa Wisata* (Doctoral dissertation, IPB (Bogor Agricultural University))
- Hardjowigeno, S. (2011). Widiatmaka. Evaluasi Kesesuaian Lahan & Perencanaan Tataguna Lahan.
- Irfan, A. M. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga Dan Fasilitas Yang Diberikan Kenari Waterpark Bontang Terhadap Tingkat Kepuasan Pelanggan. *Al-Infraq: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 82-97.
- Jaelani, A. (2017). Halal tourism industry in Indonesia: Potential and prospects. *International Review of management and Marketing*, 7(3).
- Pelu, I. E. A., Kurniawan, R., & Akbar, W. (2020). Pariwisata syariah pengembangan wisata halal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.
- Priyadi, U. (2020). Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan.
- Ramadhany, F., & Ridlwan, A. A. (2018). Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat. *Muslim Heritage*, 3(1), 157-176.
- Setiyoningsih, R. (2019). Pengaruh pariwisata syariah dan produk kepariwisataan terhadap pendapatan ekonomi masyarakat: studi kasus di Desa Keseneng Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).
- Sofyan, R. (2012). *Prospek bisnis pariwisata syariah*. Buku Republik.